

**OPTIMALISASI MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN DI MTs N 2 REJANG  
LEBONG**

**SKRIPSI**

**Di ajukan untuk memenuhi syarat-syarat  
guna memperoleh gelar sarjana (S.1)  
dalam ilmu tarbiyah**



**OLEH:**

**DEBI DWI CAHYO RIFA'I  
NIM.21561012**

**PROGRAM STUDY MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2025**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbingan serta perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang di ajukan oleh:

Nama : Debi Dwi Cahyo Rifa'i

NIM : 21561012

Judul : **Optimalisasi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di MTs N 2 Rejang Lebong.**

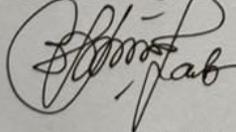
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah bisa di ajukan dalam sidang munaqosyah(skripsi) Institu Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini di buat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

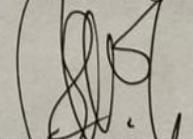
Curup, 16 April 2025

Pembimbing I



**Dr. Baryanto, MM., M.Pd**  
NIP.196907231999031004

Pembimbing II



**Bakti Kemala Sari, M.Pd**  
NIP. 19701107200003204

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Debi Dwi Cahyo Rifa'i  
NIM : 21561012  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Judul Skripsi : **Optimalisasi Manajemen Kepala Madrasah  
Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di MTs N 2  
Rejang Lebong.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di ajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, 30 April 2025  
Saya Yang Menyatakan



**Debi Dwi Cahyo Rifa'i**

**Nim: 21561012**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010  
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 936 /In.34/FT/PP.00.9/07/2025

Nama : Debi Dwi Cahyo Rifa'i  
Nim : 21561012  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Optimalisasi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di MTs N 2 Rejang Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Selasa, 24 Juni 2025  
Pukul : 08.00 – 09. 30 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 02 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**Dr. Baryanto, MM., M.Pd**  
NIP. 196907231999031004

**Penguji I**

**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19740921 200003 1 003

**Sekretaris,**

**Dr. Bakti Komala Sari, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19701107200003204

**Penguji II**

**Dr. Abdul Sahib, M.Pd**  
NIP. 197205202003121001

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah



**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19740921 200003 1 003

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah puji Syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan Rahmat, hidayah serta inayah-nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta keluarga dan para sahabat nya, berkat perjuangan beliau hingga pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh ilmu pengetahuan

Untuk junjungan alam yakni Nabi Muhammad Shollallahu Alaihi Wasallam yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh Cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Tingkat sarjana (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah. Untuk itu kiranya pembaca yang arif dan Budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang di temui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak lah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama:

1. Ayah dan ibunda tercinta beserta kakak perempuan saya, dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan moral spiritual serta memanjatkan do'a kepa Allah SWT hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.pd.I selaku rektor IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Baryanto, MM., M.Pd sebagai dosen pembimbing I.
5. Ibu Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd sebagai dosen pembimbing II.
6. Bapak Wawan Herianto, S.Pd.MM sebagai kepala MTs N 2 Rejang lebong.
7. Bapak Ibu dewan guru MTs N 2 Rejang Lebong.

8. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang telah membantu dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
9. Rekan-rekan seangkatan MPI dan kerabat yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan, baik penyampaian kalimat, kata dan tulisan yang tidak menyangkut pembahasan ataupun tak seperti yang di inginkan. Penulis berharap, jika ada kritik dan saran di sampaikan secara langsung kepada penulis yang sifatnya membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap sekecil apapun karya ini namun mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, semoga Allah SWT memberikan kemudahan bagi kita semua yang selalu di jalan-Nya Amin.

Curup                      April 2025  
Penulis

**Debi Dwi Cahyo Rifa'i**  
**Nim: 21561012**

## ***Motto***

Jika Orang lain Bisa, maka aku juga bisa.

Kesuksesan di mulai dari Langkah pertama.

Ketika urusan mu di permudah, maka satu do'a ibu mu di  
kabulkan.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, yang memberiku kekuatan, membekali aku dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkan aku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Banyak sekali pengorbanan dan tetesan keringat serta deraian air mata dalam menempuh pendidikan strata satu. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw.

Semua perjuangan ini dapat terlewati dengan mudah karena kehadiran cinta, kasih dan motivasi dari orang-orang terdekat. Oleh karenanya, aku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang hebat yang aku cintai dan sayangi :

1. Terkhusus kupersembahkan kepada kedua orang tuaku, Ayah Ahmad Rifa'i dan Ibu Beti Yunaini yang telah melahirkan, merawat, menjaga, membimbing dan banyak berkorban serta banyak memberikan dukungan kepadaku baik secara moril maupun materil, yang pasti semua itu tidak akan ternilai dengan apapun yang telah kedua orang tuaku korbankan untukku. Terima kasih Ayah Ibu atas cinta, perhatian, nasehat, semangat dan kebahagiaan yang selalu engkau berikan kepadaku. Semoga Ayah dan Ibu selalu sehat dan bahagia di hari tua kalian. Aamiin..
2. Kemudian kupersembahkan untuk ayuk tersayang ku Ferti Silviana Lianvani, M.Pd , yang selalu mendoakan, memberikan motivasi disetiap waktunya agar aku semangat dalam menyelesaikan pendidikanku. Semoga kita dapat selalu berkumpul bersama.

3. Terima kasih kepada keluarga besarku, Nenek (tiwi), datuk (Bahrilludin dan M.Rum), Paman (Buksir Efendi, Bustanil Efendi, dan Amri), Bibi (Widya Wati, Muji Rahmi, dan Lia Amalia) dan Adik-Adik sepupu ku yang selalu memberi support dan do'a untukku.
4. Untuk teman special saya Desi Andesta, terima kasih telah memberi support dan dukugan untuk saya.
5. Terima kasih kepada dosen pembimbing saya Bapak Dr. Baryanto, MM., M.Pd dan Ibu Bakti Komala Sari, M.Pd yang telah meluangkan waktunya untuk membimbingku dalam penyelesaian skripsi ini dengan penuh kesabaran. Semoga Allah membalas membalas kebaikan Bapak Ibu sekalian. Aamiin.
6. Terima kasih kepada Almamaterku IAIN Curup sebagai tempatku menimba ilmu.
7. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen di IAIN Curup yang selalu memberikan yang terbaik bagi mahasiswanya.
8. Terima kasih kepada keluarga besar MPI IAIN Curup Angkatan 2021 yang selalu memberikan warna, saling bertukar fikiran dan saling memberikan motivasi tiada henti.

## ABSTRAK

### **Debi Dwi Cahyo Rifa'I, Nim 21561012, Optimalisasi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di MTs N 2 Rejang Lebong.**

Kepala Madrasah sebagai pemimpin memiliki peran yang besar dalam perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala Madrasah juga harus memiliki kemampuan berpikir berdasarkan perilaku pemimpin tertinggi dalam organisasi untuk membantu organisasi sekolah dalam penyesuaian lingkungan dalam sekolah maupun luar sekolah. Dalam hal ini kepala Madrasah juga bertanggung jawab dalam menentukan upaya meningkatkan kualitas output dari sekolahnya. Kualitas lulusan adalah inti dari proses pendidikan yang dapat menentukan keberlangsungan lembaga pendidikan dalam jangka panjang. Kualitas lulusan sendiri merupakan dasar untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan handal. Oleh sebab itu usaha-usaha peningkatannya harus selalu dilakukan secara terus menerus.

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan teknik yang dipilih dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan Kualitas lulusan yaitu meningkatkan SDM, adanya kolaborasi antara wali kelas dan guru mape, penerapan kedisiplinan, penyempurnaan sarana dan prasarana dan rapat evaluasi yang rutin. Dalam faktor penghambat yaitu muncul dari guru yang berasal dari faktor internal berupa keinginan yang rendah dalam melaksanakan tanggung jawab yang telah diamanati oleh kepala Madrasah. Upaya yang dilakukan mengatasi hambatan dengan kepala madrasah memberikan motivasi pada guru yang bersangkutan . Faktor pendukung berupa keinginan dari guru mata Pelajaran dan wali kelas untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh kepala madrasah. Dalam pelaksanaan Optimalisasi manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan ini melalui beberapa tahap yaitu perencanaan(Planning), pengorganisasian (Organizing), pengarahan (Akunting ) dan Pengawasan (Controlling). Dengan melalui empat tahap tersebut memudahkan kepala madrasah dalam memajemen untuk meningkatkan kualitas Lulusan di MTs N 2 Rejang Lebong.

**Kata Kunci : Kepala Madrasah, Kualitas Lulusan**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Pertanyaan Penelitian .....	7
D. Tujuan Peneltian .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Manajemen Kepala madrasah .....	9
B. Optimalisasi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan Kualitas lulusan.....	17
C. Manajemen HUMAS dalam meningkatkan kualitas lulusan siswa .....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan penelitian .....	27
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	31
C. Informan Penelitian .....	32
D. Jenis dan Sumber data.....	32
E. Teknik Pengumpulan data .....	33
F. Teknik Analisis data .....	35
G. Pemeriksaan Keabsahan data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Wilayah penelitian.....	38

B. Hasil penelitian dan pembahasan .....	49
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

4.1 Sarana dan Prasarana MTs N 2 RL .....	43
4.2 Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MTs N 2 RL.....	46
4.3 Keadaan Peserta Didik di MTs N 2 RL.....	48

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan akan sangat tergantung kepada manajemen komponen- komponen pendukung, pelaksana, dan sarana prasarana. Oleh karena itu, keberadaan siswa sangat dibutuhkan, apalagi dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Dalam hal ini, kepala madrasah memiliki peranan penting dalam mengelola pelaksanaan kegiatan pendidikan di madrasah, serta bertanggung jawab sepenuhnya terhadap berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah. Seorang kepala madrasah dituntut untuk mampu memberikan ide-ide cemerlang, memperkarsai pemikiran yang baru di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan maupun penyesuaian tujuan, sasaran dari suatu program pembelajaran. Sebagai pemimpin seorang kepala madrasah dituntut untuk dapat menjadi seorang inovator.<sup>1</sup> Oleh karena itulah, kualitas kepemimpinan kepala madrasah sangat signifikan sebagai kunci keberhasilan bagi proses pembelajaran yang berlangsung di suatu sekolah/madrasah. Sebagaimana penjelasan sebelumnya, bahwa di antara unsur sumber daya manusia yang harus diberdayakan oleh seorang kepala madrasah adalah kelompok siswa.

Penentu keberhasilan pendidikan adalah keadaan lembaga pendidikan itu sendiri, dibutuhkan lingkungan yang strategis dan

---

<sup>1</sup> Murni Yanto, "Implementasi Fungsi Manajemen", 2023,h.41

mendukung terlaksananya pendidikan yang kondusif.<sup>2</sup> Terdapat aturan di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional termasuk dalam aturan pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan ialah adanya standar pengelolaan atau tata kelola sekolah. Manajemen sekolah ialah pengelolaan pembelajaran dengan kebijakan, dan sumberdaya yang dimiliki. Tata kelola dari disiplin yang berkaitan dengan segala hal yang ada hubungannya dengan manajemen sekolah. Adapun keperluan guru dalam memperoleh keterampilan yang dipersyaratkan, adalah 1) pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pelajar, 2) pengembangan keahlian dalam tata kelola kurikulum kepada peserta didik yang lebih efektif dan efisien serta menyesuaikan dengan sumber daya yang ada, 3) pengembangan pendekatan tata kelola perubahan menjadi fenomena yang natural.<sup>3</sup>

Adanya otonomi yang diberikan pada masing-masing sekolah, diharapkan sekolah memiliki kewenangan secara mandiri dalam mengelola sekolah dan memilih strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan serta dapat memilih pengembangan program yang lebih sesuai dengan potensi kebutuhan daerah dimana lulusannya akan diproyeksikan.<sup>4</sup> Kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah yang efektif diperlukan untuk mengelola sekolah. Secara konseptual menurut<sup>5</sup>, pemimpin yang baik ialah pemimpin yang memberi kemudahan dan menjadikan

---

<sup>2</sup> Wiyono, K.H. (2019). Strategi Open-Transmiting dalam Peningkatan Akuntabilitas Sekolah dan Kepercayaan Masyarakat terhadap SD 1 Undaan Kidul Kudus. REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan 9(2), 148-155

<sup>3</sup> Blanford, S. (2005). Managing Discipline in School. London: Rautledge. h.78

<sup>4</sup> Kiswanto, A. (2014). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah untuk Peningkatan Profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor. REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan, 4(2), 1-12.

<sup>5</sup> Palestini, R. (2009). From Leadership Theory to Practice. New York: Pretice Hall.

partisipasinya sebagai pimpinan dalam memberi bantuan dan dukungan terhadap stakeholder yang ada. Kepemimpin yang baik dapat dinilai terhadap hasil kerjanya.

adalah semua warga madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah yang baik mencakup beberapa karakteristik yaitu: kepala madrasah memperhatikan semua anggota warga di sekolah, kepala madrasah memberikan fasilitas untuk para warga sekolah sekolah agar bisa belajar dengan tim ahli, keberhasilan pemimpin menciptakan kondisi melalui pengembangan para staf yang bekerjasama dengan program pengembangan profesional yang sukses, menunjukkan keterampilan baru<sup>6</sup>. Kepala sekolah yang berhasil dapat ditentukan dengan beragam ukuran, salah satunya menyediakan fasilitas untuk pengembangan para stafnya<sup>7</sup>.

Selain itu, kepemimpinan kepala madrasah yang baik dapat dilihat luaran sekolah atau lulusan para peserta didik di sekolah tersebut. Ukuran sekolah yang berkualitas adalah adanya perhatian kepada peserta didik dan dedikasi seorang guru yang membawa peserta didik kepada kesuksesan.<sup>8</sup>Salah satu warga sekolah yang mendukung keberhasilan sekolah dalam mencetak luaran sekolah yang berkualitas adalah guru. Guru berperan aktif dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah. Muara dari profesionalitas guru dalam pengelolaan pembelajaran adalah

---

<sup>6</sup> Fullan, M. ., & Stiegelbaur, S. (1991). *The New Meaning of Educational Change*. 2 Nd Edition. New York: Columbia University

<sup>7</sup> Stronge, J., Richard, H. B., & Catano, N. (2001). *Qualities Effective Principals*. Alexandria: ASCD.

<sup>8</sup> Scheerens, J. (2012). *School Leadership: Effects Revisited, Review and Meta Analysis of Empirical Studies*. London: Springer.

peningkatan mutu sekolah dan mutu pembelajaran pada umumnya<sup>9</sup>. Dengan demikian kualitas sumberdaya manusia sangat relevan untuk pengembangan lembaga pendidikan yang lebih baik.<sup>10</sup>

Lulusan yang bermutu bisa dicapai jika guru/dosen bermutu, sarana dan prasarananya bermutu, pelayanannya bermutu, pemimpinya juga bermutu. Kualitas atau mutu inilah yang menjadikan sesuatu berharga, bernilai dan berdaya saing. Tujuan pendidikan tidak hanya melahirkan generasi bermutu, tetapi juga berdaya saing di level nasional, regional dan internasional.<sup>11</sup> Kualitas manajerial sekolah, madrasah dan pesantren dimungkinkan mengantarkannya ke level efektivitas yang baik. Dalam hal ini efektivitas sekolah dalam mencapai visi sangat terkait dengan banyak variabel, yaitu pimpinan, sarana dan prasarana, guru, staf, biaya, pengelolaan, dan siswa. Sekolah sering kali tidak efektif karena ada satu, dua atau tiga variabel yang tidak berfungsi dengan baik

Untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah, kepala madrasah dituntut untuk mau dan mampu melakukan upaya pengembangan pengelolaan sekolah, seperti melakukan manajemen kesiswaan. Agar manajemen kesiswaan berhasil dengan baik seseorang kepala madrasah harus menyusun serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan manajemen kesiswaan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan akan sangat tergantung kepada manajemen komponen-

---

<sup>9</sup> Kadis. (2015). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Tematik Saintifik melalui Supervisi Klinis Pendekatan Humanistik Teknik Implant bagi Guru Kelas IV DABIN 1 GUGUS "Sukarno-Hatta" Dinas Pendidikan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015. REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan, 5(1)

<sup>10</sup> Musfah, J. (2012). Manajemen Pendidikan. Jakarta: Kencana, h.213

<sup>11</sup> *Ibid*, h.216

komponen pendukung pelaksana, dan sarana prasarana. Oleh karena itu keberadaan siswa sangat dibutuhkan, karena dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Hal ini bermaksud bahwa dibutuhkan manajemen kesiswaan yang bermutu bagi lembaga pendidikan (sekolah) itu sendiri. Sehingga peserta didik atau siswa dapat tumbuh dan Optimalisasi Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Kualitas Lulusan Dan Alumni.

Bapak wawan mengatakan bahwa dalam pelaksanaan optimalisasi dalam meningkatkan mutu lulusan di MTSN 2 Rejang Lebong yang saya laksanakan membentuk koordinator disetiap mutu terutama untuk mutu lulusan,dalam hal ini saya meminta untuk setiap koordinator melakukan sosialisasi program sekolah kepada komite, orang tua siswa dan pihak-pihak terkait tentang keunggulan sekolah.<sup>12</sup>

Kemudian bapak jauhari, menjelaskan dalam Optimalisasi Manajemen Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Dan Di Mtsn 2 Rejang Lebong , dimulai dengan melakukan analisis pada lingkungan internal dan eksternal sekolah, menyusun strategi dalam meningkatkan mutu lulusan. Dalam hal ini juga membentuk koordinator atau penanggung jawab untuk setiap program atau kegiatan yang akan dilaksanakan dalam memebrikan pelayanan. Salah satu manajemen yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di MTSN 2

---

<sup>12</sup> *Wawancara, kepala sekolah, Bapak Wawan herianto*

Rejang Lebong adalah melakukan pengawasan langsung dan pelaksanaan evaluasi rutin pada setiap proses pembelajaran.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum MTS N 2 rejang lebong , bahwa dalam pelaksanaan optimalisasi manajemen kepala madrasah untuk meningkatkan mutu lulusan dengan melakukan pembentukan koordinator-koordinator dan penanggung jawab setiap program, terutama pada mutu lulusan.

Berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial dan kejiwaan.<sup>14</sup> Kebutuhan siswa dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam dalam hal prioritas, seperti di satu sisi para siswa ingin sukses dalam hal prestasi akademiknya, di sisi lain juga ingin sukses dalam hal sosialisasi dengan teman sebayanya. Ada juga siswa yang ingin sukses dalam segala hal. Pilihan-pilihan yang tepat atas keberagaman keinginan tersebut tidak jarang menimbulkan masalah bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan layanan bagi siswa atau peserta didik yang dikelola dengan baik. Manajemen kesiswaan berupaya mengisi kebutuhan akan layanan yang baik tersebut, mulai dari siswa tersebut mendaftarkan diri ke MTs N 2 Rejang lebong sampai siswa tersebut menyelesaikan studi di sekolah tersebut.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> *Wawancara, wakil kurikulum sekolah*, Bapak Jauhari

<sup>14</sup> kDarma, Hamidah. Manajemen Peserta Didik. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, . (2018). 6(2), 1– 10. <https://doi.org/10.37755/jsap.v6i2.35>

<sup>15</sup> Pujaningsih. Pemenuhan kebutuhan siswa yang beragam melalui jalinan, (2012),h.42

## **B. Fokus masalah**

Berdasarkan latar belakang maka focus masalah pada penelitian ini adalah Optimalisasi Manajemen Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas lulusan di MTs N 2 RL.

## **C. Pertanyaan penelitian**

Berdasarkan Latar belakang , dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi manajemen kepala madrasah meningkatkan kualitas lulusan Di MTs N 2 RL?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas lulusan di MTs N 2 Rejang Lebong?

## **D. Tujuan Penelitian**

Dari pertanyaan penelitian diatas maka muncul lah tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana optimalisasi manajemen kepala madrasah meningkatkan kualitas lulusan MTs N 2 RL.
2. Mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas lulusan di MTs N 2 Rejang Lebong

## **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengembangan penelitian serupa di masa yang akan datang.

2. Kegunaan secara praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang nyata/ yang dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan.
  - b. Sebagai salah satu syarat peneliti untuk untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1) dalam bidang manajemen pendidikan islam.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen Kepala Madrasah

##### 1. Pengertian Manajemen Kepala Madrasah

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang memiliki target dan tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengarahan serta pengorganisasian dalam mencapai tujuan tersebut, Kata Manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *menagement*, yang memiliki arti “seni melaksanakan dan mengatur.”<sup>16</sup>

Manajemen kepala madrasah adalah seorang pemimpin atau manager yang menjalankan proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, usaha anggota organisasi serta mengendalikan sumber daya dalam sebuah lembaga pendidikan islam untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan).<sup>17</sup> Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT

---

<sup>16</sup> T.Hani Handoko, *Manajemen*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta. 1995. h.5.

<sup>17</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 362.

dalam Q.S. As-Sajadah (32) : 5 yang berbunyi:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahnya:

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu<sup>18</sup>

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt. Adalah pengatur alam (*manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt. dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik- baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Kepala madrasah terdiri dari dua kata “kepala dan madrasah”. Kata kepala diartikan “ketua” atau “pemimpin” dari sebuah organisasi atau lembaga. Sedangkan “madrasah” atau “sekolah” adalah sebuah lembaga pendidikan formal sebagai tempat belajar mengajar yang bercirikan agama islam”. Dengan demikian secara sederhana kepala

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya:Surya Cipta Aksara,1993).h.660.

madrasah didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar”.<sup>19</sup>

Kepala madrasah terdiri dari dua kata “kepala dan madrasah”. Kata kepala diartikan “ketua” atau “pemimpin” dari sebuah organisasi atau lembaga. Sedangkan “madrasah” atau “sekolah” adalah sebuah lembaga pendidikan formal sebagai tempat belajar mengajar yang bercirikan agama islam”. Dengan demikian secara sederhana kepala madrasah didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar”.<sup>20</sup>

Kata “pemimpin” dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu: “kemampuan untuk mengkoordinasikan dan menggerakkan segala sumber (guru, staff, karyawan dan tenaga kependidikan) yang ada pada suatu lembaga madrasah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa manajemen Kepala Madrasah adalah seorang pimpinan atau manajer yang menjalankan proses Kepala madrasah sebagai pemimpin harus memiliki visi misi sebagai landasan untuk kepemimpinannya kedepan sehingga bisa mencapai tujuan yang telah ditargetkan untuk tahun- tahun berikutnya. Sebagaimana Kepala

---

<sup>20</sup> Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 83.

madrasah sebagai seorang leader atau pengelola untuk dapat meningkatkan kinerja guru-gurunya, kepala madrasah harus memiliki langkah-langkah yang meliputi empat tahap kegiatan, yakni: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan atau pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).<sup>21</sup>

Kepala Madrasah adalah penanggung jawab atas semua hal yang ada di lingkungan madrasah, baik yang menyangkut keadaan guru serta pegawainya, kurikulum, kesiswaan, personil, keuangan, sarana prasarana, tata usaha dan lain-lain. Oleh karena itu kepala madrasah harus mampu melakukan perannya sebagai seorang manajer di bidang pendidikan untuk menetapkan langkah- langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Menurut Husaini Usman menyatakan bahwa kepala madrasah sebagai manager dituntut mengorganisir seluruh sumber daya sekolah menggunakan prinsip “TEAMWORK”, Yang mengandung pengertian adanya rasa kebersamaan (*together*), pandai meraskan (*empaty*), saling membantu (*assist*), saling penuh kedewasaan (*maturity*), saling mematuhi (*willingness*), saling teratur (*organization*), saling menghormati (*respect*), dan saling berbaik hati (*kindness*). Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah, kepala madrasah sebagai

---

<sup>21</sup> Elli Ermawati. H. (2017). *Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs Muhammadiyah Pattongko Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

pemimpin tertinggi sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya.<sup>22</sup>

## 2. Fungsi Kepala Madrasah

Efektifitas kualitas dan kepemimpinan kepala madrasah dapat dinilai dari kinerjanya dalam mengaktualisasikan fungsi dan perannya sebagai kepala madrasah yang disingkat EMASLIM (Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator) dengan penjabaran sebagai berikut:

### a. Kepala Madrasah Sebagai Educator (Pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Kepala madrasah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya 4 macam nilai, yaitu: pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik.<sup>23</sup> Kepala Madrasah Sebagai Manajer

---

<sup>22</sup> Ibid, hlm.37-38.

<sup>23</sup> Sondang P. Siagian, *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1982), h.22.

Manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan. Dikatakan suatu proses karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilanya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.<sup>24</sup>

b. Kepala Madrasah Sebagai Administrator

Kepala madrasah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan<sup>25</sup>

c. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Supervisi merupakan kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, mana yang belum benar dan mana pula yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan. Kegiatan pokok dalam supervisi itu sendiri adalah melakukan pembinaan

---

<sup>24</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). h.103

<sup>25</sup> *Ibid*, h.107.

kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat.<sup>26</sup>

d. Kepala Madrasah Sebagai *Leader* (pemimpin)

kepala madrasah sebagai leader (pemimpin) harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan. Ada beberapa karakter yang harus dimiliki kepala madrasah sebagai leader yaitu, kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.<sup>27</sup>

e. Madrasah Sebagai Kepala Inovator

Sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Untuk itulah kepala sekolah harus mampu melaksanakan pembaruan-pembaruan terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah yang dipimpin berdasarkan prediksi-prediksi yang telah dilakukan sebelumnya. Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif,

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.h.5.

<sup>27</sup> Wahjosumidjo, *Op.Cit.*,h.110.

integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin serta adaptabel dan fleksibel.

f. Kepala Madrasah Sebagai Motivator

Motivasi merupakan suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan, sehingga mereka bersemangat dan bergairah dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).<sup>28</sup>

**B. Optimalisasi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas lulusan.**

Optimalisasi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas lulusan merupakan upaya yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Kepala madrasah sebagai pemimpin institusi pendidikan memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan

---

<sup>28</sup> Sobri, dkk. *Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), h.24.

belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk mencapai potensi terbaiknya.<sup>29</sup>

## 1. Perencanaan Strategis

Perencanaan merupakan langkah awal yang krusial. Kepala madrasah harus merumuskan rencana strategis yang jelas, mencakup identifikasi kebutuhan, penetapan sasaran yang realistis, serta alokasi sumber daya yang tepat. Rencana ini harus mendukung visi dan misi sekolah serta berorientasi pada peningkatan kualitas Pendidikan Dengan adanya perencanaan dapat dijadikan strategi untuk meningkatkan mutu, dijelaskan bahwa mengidentifikasi arah dan mengembangkan strategi sekolah merupakan kunci dan arah utama kepala madrasah, identifikasi masalah, menganalisis dan menetapkan masa depannya dan pengembangan mutu sekolah dalam konteks lokal, nasional dan internasional.

Keberadaan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam perlu membuat keseimbangan rencana dekat dan rencana jangka panjang, atau dunia dan akhirat. Pada pokoknya analisis di atas sejalan dengan yang dijelaskan bahwa sasaran sekolah biasanya dinyatakan sebagai keinginan keluaran bagi pelajar dan lebih dari hal-hal yang biasa diharapkan dengan jenis sasaran yang luas,

---

<sup>29</sup> Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Strategi Kepala Madrasah..dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 101–110.

yaitu: a) sasaran berhubungan dengan keluaran pelajar, b) sasaran dihubungkan dengan pengalaman belajar dari pelajar, c) sasaran dihubungkan dengan ketersediaan sumberdaya, d) sasaran dihubungkan dengan manajemen sekolah.<sup>30</sup>

Begitu pula dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di madrasah, ada budaya yang berasal dari perilaku yang berulang melalui kebiasaan untuk mengatur sumberdaya, baik sumberdaya material, manusia, modal/uang maupun waktu supaya sumberdaya manusia mau bekerja dengan mendayagunakan semua sumberdaya secara efektif. Sebagai manajer dan leader maka kepala madrasah memang menunjukkan keterampilannya membagi tugastugas kepada staf, pendidik, dan tenaga kependidikan.<sup>31</sup> Keteladanan pimpinan madrasah melalui contoh metode bekerja yang baik, dengan pengetahuan dan keteladanan.

Bagi kepala madrasah sangat penting bantuan dari staf mereka supaya efektif dalam melaksanakan perubahan di sekolah. diantara cara yang dapat dilakukan dalam memperoleh dukungan ialah dengan memerintahkan staf ikut serta dalam menentukan keputusan, dengan demikian tujuan yang ingin dicapai di sekolah dan tata laksana yang dipakai dalam memperoleh tujuan itu tidak hanya diatur oleh tenaga administrasi, akan tetapi berdasarkan

---

<sup>30</sup> Caldwell, B. J., & Spinks, J. M. (2005). *The Self Managing School*. London: Routledge Falmer.

<sup>31</sup> Kuncoro, H., Suntoro, I., & Kandar, S. (2015). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 3(1), 1–17.

keepakatan bersama.<sup>32</sup> Berkaitan dengan asumsi di atas, keputusan yang telah diambil oleh kelompok pada lembaga ialah keputusan yang terbaik dibandingkan dengan keputusan yang dibuat satu orang saja, seperti misalnya kepala madrasah. Kepala madrasah tidak sekadar memperoleh bantuan yang terbaik dengan keputusan bersama tetapi juga memperoleh keputusan penting terhadap kemajuan sekolah yang dipimpinnya.

## **2. Pengorganisasian**

Pengorganisasian melibatkan pembagian tugas dan pembentukan struktur organisasi yang efektif. Kepala madrasah perlu memastikan bahwa setiap anggota tim memiliki peran yang jelas dan diberdayakan untuk mencapai tujuan bersama. Ini termasuk pengaturan jadwal, pengelolaan fasilitas, dan pemanfaatan sumber daya secara optimal.

Pengorganisasian dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Dalam hal pengorganisasian pendidikan yang terpenting adalah menentukan orang yang tepat untuk mengurus hal yang sesuai dengan bidang keahliannya. Jadi sederhananya, pengorganisasian adalah memilih siapa mengerjakan apa. Hal ini penting sebab masing-masing orang memiliki kecenderungan terhadap hal-hal tertentu. Sebagai manajer, kepala madrasah hendaknya

---

<sup>32</sup> Sharp, W. L., & Walter, J. K. (2003). *The Principalship as Manager*. Oxford: The Scarecrow Press, Inc.

memberikan job description kepada orang yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan dengan baik.<sup>33</sup>

Sejatinya manajemen pendidikan Islam di madrasah memang dapat dilaksanakan kepala madrasah, pimpinan dengan menerapkan nilai-nilai madhabbir tersebut yang memang ada dalam nilai ajaran Islam, bahwa Allah Maha Pengatur. Perspektif Islam mengenai manajemen atau pengelolaan diungkapkan dalam terminologi “almudabbir”. Seperti Firman Allah yang terdapat dalam surat An Naziah ayat 5.

### **3. Pelaksanaan Program**

Setelah perencanaan dan pengorganisasian, pelaksanaan program pendidikan harus dilakukan dengan baik. Kepala madrasah perlu memantau kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler untuk memastikan kesesuaian dengan standar yang ditetapkan. Tindakan korektif harus diambil jika terdapat penyimpangan dari rencana.

Pelaksanaan program peningkatan mutu lulusan berjalan sesuai prosedur yang mengacu kepada tujuan dan standar lulusan yang ditetapkan oleh manajemen madrasah. Pelaksanaan program peningkatan mutu lulusan diwujudkan melalui tiga program utama yang menjadi pedoman pekerjaan, yaitu; pemantapan tahfiz juz 30,

---

<sup>33</sup> Akyuni, Q. (2018). Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam. Serambi Tarbawi, 6(2), 91–102.

pengembangan kelas unggulan, dan pemantapan ibadah siswa. Tujuannya adalah peningkatan pendidikan karakter dan pencapaian kemampuan akademik sesuai dengan kurikulum madrasah. Strategi penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran, pengembangan diri dan pembudayaan sekolah.<sup>34</sup>

Komunikasi yang baik dalam pelaksanaan program peningkatan mutu sangat penting untuk mencapai keberhasilan organisasi terutama peningkatan mutu lulusan.<sup>35</sup> Pelaksanaan program peningkatan mutu lulusan yang dikelola dengan pelaksanaan program tahfiz, pemantapan ibadah siswa, dan pengembangan kelas unggulan semua bermuara kepada pemenuhan kebutuhan perkembangan potensi siswa. Memang dilihat dari pembinaan kepribadian siswa juga terkait dengan manajemen peserta didik, terutama aspek kepribadian pembagian kekhususan kelas. Rifa'i (2019) menjelaskan bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan peserta didik agar menunjang proses belajar mengajar di sekolah dalam pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan yang optimal. Dengan kata lain tujuan manajemen peserta didik yaitu mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik dari mulai masuk sekolah sampai lulus sekolah.

---

<sup>34</sup> Perdana, N.S. (2018). Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 8(2), 183-191.

<sup>35</sup> Syafaruddin, Napitupulu, D. S., & Harahap, A. S. (2020). Komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam pengambilan keputusan dan peningkatan mutu di SMA Al-Ulum Kota Medan. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 9(1), 227–238.

#### 4. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan adalah langkah penting dalam manajemen. Kepala madrasah harus melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja sekolah melalui analisis data, observasi kelas, dan umpan balik dari pemangku kepentingan. Dari hasil evaluasi ini, kepala madrasah dapat mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kinerja.

Pengawasan adalah proses manajemen yang dilaksanakan manajer atau leader. Fungsi pengawasan sesungguhnya adalah sebagai kepedulian dan memecahkan masalah.<sup>36</sup> Apalagi dalam pelaksanaan manajemen pendidikan. Seungguhnya fakta ini sejalan dengan pendapat bahwa pemimpin struktural secara berkelanjutan melakukan percobaan, evaluasi dan adaptasi, karena mereka gagal mempertimbangkan lingkungan dalam situasi sehingga mereka tidak efisien.

Pemimpin sumber daya manusia percaya dalam dan komunikasi yang mempercayai. Mereka bersemangat tentang produktivitas melalui orang-orang. Mereka menunjukkan bahwa mereka percaya dalam kata-kata mereka dan tindakan dan selalu membangunnya kedalam filosofi dan kepercayaan yang bersifat sentral dalam visi, dari organisasi mereka. Kenyataannya mereka percaya dalam hal pentingnya pelatihan, partisipasi, motivasi, tim

---

<sup>36</sup> Fullan, M. ., & Stiegelbaur, S. (1991). *The New Meaning of Educational Change*. 2 Nd Edition. New York: Columbia University.

kerja, dan dan hubungan interpersonal yang baik. Pemimpin yang baik adalah memberikan kemudahan dan manajer yang menciptakan partisipasi dan yang mendukung serta memberdayakan yang lain.<sup>37</sup>

Berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan ini dijelaskan Allah bahwa Allah sendiri terus mengawasi gerak-gerik manusia setiap saat dalam pengetahuan, kuasa dan pengawasan Allah SWT sebagaimana dijelaskan dalam surat al Hadid ayat 4. Pengawasan dalam konteks manajemen merupakan ikhtiar manusiawi, sebab sejatinya manusia sendiri, kelompok atau umat memang secara langsung sudah dan terus menerus diawasi Allah SWT, perkataan, perbuatan dan pengamalannya sebagai hamba Allah SWT dan memegang amanah kekhalifahanNya.

Dalam perspektif Islam dapat disimpulkan perbedaan ukuran atau standar atas sesuai objek, atau konsep ukuran baik dengan buruk menggambarkan mutu tinggi atau mutu rendah. Karena tidak sama orang berilmu dengan tidak berilmu, dan pernyataan tidak sama keadaan penghuni surga dengan penghuni neraka, dan tidak sama orang yang beramal sholeh dengan yang tidak Sholeh.

---

<sup>37</sup> Palestini, R. (2009). *From Leadership Theory to Practice*. New York: Prentice Hall.

## **5. Komunikasi dan Kepemimpinan**

Kepemimpinan yang efektif sangat penting dalam menggerakkan seluruh organisasi menuju tujuan bersama. Kepala madrasah perlu membangun komunikasi yang baik dengan staf, siswa, orang tua, dan komunitas lokal. Kepemimpinan yang demokratis dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru dan siswa untuk berinovasi dalam proses pembelajaran

## **6. Kerjasama dengan Pihak Eksternal**

Mengembangkan kerjasama dengan industri atau lembaga luar juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas lulusan. Misalnya, kolaborasi dengan technopark dapat memberikan pengalaman belajar praktis kepada siswa sesuai dengan tuntutan dunia kerja

## **7. Peningkatan Kompetensi**

Peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan melalui pelatihan dan sertifikasi juga merupakan bagian integral dari strategi kepala madrasah untuk meningkatkan mutu lulusan.<sup>38</sup>

### **C. Sistem Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Lulusan Siswa**

---

<sup>38</sup> Firmansyah, T., Mustiningsih, M., & Sunandar, A. (2020). Proses Manajemen Peserta Didik di SMA Binaan Universitas. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(11), 1623–1629.

## 1. Sistem Manajemen

Pengertian Sistem Manajemen Sistem adalah jaringan kerja prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Menurut Murdik bahwa sistem adalah seperangkat elemen yang membentuk kegiatan atau suatu prosedur atau bagian pengolahan yang mencari suatu tujuan-tujuan bersama dengan mengoperasikan data atau barang pada waktu tertentu untuk menghasilkan informasi atau energi atau barang.<sup>39</sup>

Menurut Siagin pengertian manajemen adalah sebagai proses menggerakkan orang lain untuk memperoleh hasil tertentu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. “Proses” dalam manajemen merupakan bentuk kemampuan atau keterampilan memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan organisasi. Karena itu dalam manajemen mencakup konsep kepemimpinan, human relations (hubungan manusia), pengambilan keputusan, manusia, sarana dan kerjasama.<sup>40</sup>Dari penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa sistem manajemen adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasi, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya

---

<sup>39</sup> Jogiyanto, Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis, (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 1999), 28

<sup>40</sup> Zulkarnain Nasution, Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan, 9.

pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### 1. Jenis penelitian

Penulisan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menggunakan system analisis data yang mana data didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>41</sup>

##### 2. Pendekatan penelitian case study

###### a. Ciri-ciri penelitian case study

- 1) Menyangkut sesuatu yang luar biasa, yang berkaitan dengan kepentingan umum atau bahkan dengan kepentingan nasional.
- 2) Batas-batasnya dapat ditentukan dengan jelas, kelengkapan ini juga ditunjukkan oleh kedalaman dan keluasan data yang digali peneliti dan kasusnya mampu diselesaikan oleh peneliti dengan baik dan tepat meskipun dihadang oleh berbagai keterbatasan.
- 3) Mampu mengantisipasi berbagai alternatif jawaban dan sudut pandang yang berbeda-beda.
- 4) Studi kasus mampu menunjukkan bukti-bukti yang paling penting saja, baik yang mendukung pandangan peneliti maupun yang tidak mendasarkan prinsip selektifitas

---

<sup>41</sup> Rulan Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-RUZZ MEDIA, 2014).11-

5) Hasilnya ditulis dengan gaya yang menarik sehingga mampu terkomunikasi pada pembaca.<sup>42</sup>

b. Langkah-langkah penelitian *case study*

1) Pemilihan Tema, Topik dan Kasus. Kasus dapat dipilih oleh peneliti dengan menjadikan objek orang, lingkungan, program, proses, dan masyarakat atau unit sosial.

2) Pembacaan Literatur. Setelah kasus diperoleh, peneliti mengumpulkan literatur atau bahan bacaan sebanyak-banyaknya berupa jurnal, majalah ilmiah, hasilhasil penelitian terdahulu, buku, majalah, surat kabar yang terkait dengan kasus tersebut.

3) Perumusan Fokus dan Masalah Penelitian

Langkah sangat penting dalam setiap penelitian ialah merumuskan fokus dan masalah.

4) Pengumpulan data

Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, tetapi yang lebih dipakai dalam penelitian kasus adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi.

5) Penyempurnaan Data.

Data yang telah terkumpul perlu disempurnakan yaitu dengan membaca keseluruhan data dengan merujuk ke rumusan masalah yang diajukan. Jika rumusan masalah diyakini dapat dijawab dengan data yang tersedia, maka data dianggap sempurna. Sebaliknya, jika belum cukup untuk menjawab rumusan masalah, data dianggap belum

---

<sup>42</sup> Radix Prima Dewi and Siti Nurhidayah, "Metode Study Kasus," *Skripsi* (2019): 1-20.

lengkap, sehingga peneliti wajib kembali ke lapangan untuk melengkapi data dengan bertemu informan lagi.

#### 6) Pengolahan Data

Setelah data dianggap sempurna, peneliti melakukan pengolahan data, yakni melakukan pengecekan kebenaran data, menyusun data, melaksanakan penyandian (coding), mengklasifikasi data, mengoreksi jawaban wawancara yang kurang jelas. Tahap ini dilakukan untuk memudahkan tahap analisis.<sup>43</sup>

#### 7) Analisis Data

Setelah data berupa transkrip hasil wawancara dan observasi, maupun gambar, foto, catatan harian subjek dan sebagainya dianggap lengkap dan sempurna, peneliti melakukan analisis data. Adapun strategi analisis data yaitu menganalisis data melalui deskripsi tentang kasus dan tema dari kasus dan juga tema lintas kasus.

#### 8) Proses Analisis Data

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk memberikan makna atau memaknai data dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya bagian-bagian berdasarkan pengelompokan tertentu sehingga diperoleh suatu temuan terhadap rumusan masalah yang diajukan.

#### 9) Dialog Teoretik

---

<sup>43</sup> Mudjia Rahardjo, "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya," 2017, 1–28.

Yaitu melakukan dialog temuan dengan teori yang telah dibahas di bagian kajian pustaka, sehingga bagian kajian pustaka bukan sekadar ornamen belaka.

#### 10) Triangulasi Temuan (Konfirmabilitas)

Agar temuan tidak dianggap biasa, peneliti perlu melakukan triangulasi temuan, atau yang sering disebut sebagai konfirmabilitas, yakni dengan melaporkan temuan penelitian kepada informan yang diwawancarai.

#### 11) Simpulan Hasil Penelitian

Kesalahan umum yang sering terjadi pada bagian ini ialah peneliti mengulang atau meringkas apa yang telah dikemukakan pada bagian-bagian sebelumnya, tetapi membuat sintesis dari semua yang telah dikemukakan sebelumnya.

#### 12) Laporan Penelitian

Langkah paling akhir kegiatan penelitian ialah membuat laporan penelitian.<sup>44</sup>

### c. Prosedur penelitian *case studies*

#### 1) Menentukan dengan membatasi kasus

Tahapan ini adalah upaya untuk memahami kasus, atau dengan kata lain membangun konsep tentang obyek penelitian yang diposisikan sebagai kasus.

#### 2) Memilih fenomena, tema atau isu penelitian

---

<sup>44</sup> Anwar Mujahidin. Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.

Pada tahapan ini, peneliti membangun pertanyaan penelitian berdasarkan konsep kasus yang diketahuinya dan latar belakang keinginannya untuk meneliti.<sup>45</sup>

- 3) Memilih bentuk-bentuk data yang akan dicari dan dikumpulkan  
Penentuan data yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik kasus yang diteliti. Pada umumnya bentuk pengumpulan datanya adalah wawancara baik individu maupun kelompok; pengamatan lapangan; peninggalan atau artefak; dan dokumen
- 4) Melakukan kajian triangulasi terhadap kunci-kunci pengamatan lapangan, dan dasar-dasar untuk melakukan interpretasi terhadap data. Tujuannya adalah agar data yang diperoleh adalah benar, tepat dan akurat.
- 5) Menentukan interpretasi-interpretasi alternatif untuk diteliti  
Alternatif interpretasi dibutuhkan untuk menentukan interpretasi yang sesuai dengan kondisi dan keadaan kasus dengan maksud dan tujuan penelitian.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari observasi awal pada bulan Mei 2024. Kemudian pelaksanaan penelitian dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dalam penelitian ini peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah untuk melaksanakan observasi di sekolah setelah

---

<sup>45</sup> Bregita Rindy Antika, "Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Siswa Komunitas Sastra," *Jurnal Skripsi Unnes Semarang*, 2013, 1–77.

melakukan observasi, dengan melihat langsung proses pembelajaran serta proses sosialisasi antar warga sekolah, setelah melakukan observasi peneliti meminta dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yaitu data siswa.

### **C. Informan Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian yaitu Kepala madrasah dan Waka Kurikulum.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat kualitatif. Sesuai dengan pendapat Lexy J. Moleong bahwa metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang memahami fenomena sosial melalui gambaran holostic dan memperbanyak pemahan mendalam.<sup>46</sup> yang mana perolehan datanya didapat dari hasil pengamatan secara langsung ke beberapa informan yang diwawancarai lalu dilakukan analisa pada perolehan datanya kemudian ditarik kesimpulan dari hasil pengamatan tersebut.

#### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, menurut Sugiyono disebutkan bahwa:

##### **a. Data Primer**

---

<sup>46</sup>LexyJ.Moleong, Metode Rosdakarya, 2018), h.31

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, dan observasi. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu metode wawancara dan observasi. Wawancara bisa dilakukan dengan kepala madrasah dan waka kurikulum

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Misalkan struktur organisasi, laporan pembelian, persediaan dan laporan penjualan.<sup>47</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang akan digunakan dalam mengumpulkan data yang akan membantu peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian.<sup>48</sup>

Untuk data dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai teknik yaitu:

### 1. Observasi

---

<sup>47</sup>*Ibid.*h. 45

<sup>48</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Karisma Putra Utama, 2016).h,10-18

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data secara langsung dari lapangan. Menurut Zainal Arifin observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.<sup>49</sup> Observasi yang digunakan observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai atau *interview* juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Model wawancara yang digunakan pertanyaan dalam wawancara mendalam pada umumnya disimpulkan secara spontanitas.<sup>50</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah data yang didapatkan dari fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil

---

<sup>49</sup> Sarah Mustika Aldila, "Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang Dalam Program Zero Waste di Kota Serang, Tahun 2021," *Diss. UIN SMH BANTEN*, 2021, 1–21.

<sup>50</sup> Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Yogyakarta: Leutika Nouvaliteka, 2016).14-18

rapat , cendramata, jurnal kegiatan dan sebagainya.<sup>51</sup> Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Dokumentasi yang dibutuhkan berupa data siswa dari 3 Tahun belakangan yang bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara lengkap dan tepat data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk mencapai tujuan penelitian.

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas yang digunakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun analisis data yaitu:

### 1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Merupakan pengumpulan data yang dilapangan di catat dan dianalisis langsung agar pada saat penelitian berlangsung tidak terjadi penumpukan data. Analisis data atau mereduksikan data merupakan penggabungan pokok inti-inti hasil penelitian yang di fokuskan secara terperinci. Mengambil yang penting dan membuang yang tidak terpakai.

### 2. Data *Disply* (Penyajian Data)

Yaitu mengkategorikan data yang telah terkumpul dilakukan dengan uraian singkat, bagan dan hubungan antara katerogi dan sejenisnya supaya mudah dipahami dalam analisis.

### 3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Pengambilan Kesimpulan)

---

<sup>51</sup> Neng Intan Agustin Aidil Falah, "Konsep Dakwah Millenial Studi Deskriptif Pada Majelis Taklim Jamiyyah Al-Azhar Cikarang," *Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2021, 1–21.

Berdasarkan hasil penelitian maka pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan data yang sudah diperoleh. Dari penelitian ini data yang sudah diperoleh kemudian dibandingkan dengan data-data hasil

wawancara dengan subjek informasi yang bertujuan untuk mengambil kesimpulan.<sup>52</sup>

### **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan yang lain diluar data yang ada untuk kepentingan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang ada membedakan.<sup>53</sup>

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar abash dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memancatatkan sesuatu yang lain diluar dat itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi data terbagi menjadi beberapa macam cara yaitu:

#### **1. Triangulasi Sumber**

Yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda, yaitu dari dokumentasi, observasi kegiatan belajar mengajar dan wawancara dengan guru PAI dikelas yang berbeda.

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).h,8-10

<sup>53</sup> Dini Restiyanti Pratiwi, "Menggali Nilai Karakter Dalam Ungkapan Hikmah di Sekolah Dasar Se-Karesidenan Surakarta," *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 4, no. 3 (2021): 241–55.

## 2. Triangulasi Teknik

Yaitu pengecekan data yang dilakukan kepada data yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu dengan cara wawancara mendalam dan dokumentasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Wilayah penelitian**

##### **1. Sejarah MTs Negeri 2 Rejang Lebong**

MTs Negeri 2 Rejang Lebong adalah salah satu dari Dua buah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri yang ada di Kabupaten Rejang Lebong dan satu-satunya MTs di Kecamatan Bermnai Ulu. Secara Sosio Histori Berdirinya MTs Negeri Barumanis dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat akan pendidikan terutama pendidikan agama.

Pada kisaran Tahun 80-an awal, kebutuhan masyarakat Desa Barumanis untuk melanjutkan Pendidikan sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP) hanya bisa dipenuhi dengan bersekolah ke SMP Desa Kampung Melayu yang posisi secara geografis bisa ditempuh dengan jarak tempuh kurang lebih 5 KM dari Desa Barumanis, dan kondisi pada tahun-tahun itu transportasi belum lancar seperti sekarang ini, sehingga untuk bersekolah ke Kampung Melayu harus berjalan kaki.

Secara historis berdirinya MTs Negeri Barumanis dilatar belakangi oleh semangat masyarakat Barumanis dan sekitarnya untuk mendirikan sekolah yang berbasis agama guna memenuhi kebutuhan spiritual dan untuk mempersiapkan generasi penerus yang mempunyai bekal keilmuan yang cukup yang didasari dengan ideologi ke Islam yang kokoh.

MTs Negeri Barumanis pada awalnya adalah Madrasah Swasta yang rencana pendiriannya pada tanggal 21 Maret 1983. Rencana pendirian MTs ini diprakarsai oleh salah seorang tokoh masyarakat Desa Barumanis yaitu Bapak Hariadi dengan mendapatkan dukungan dan persetujuan masyarakat setempat. Pada tanggal 10 April 1983 ditetapkanlah sebagai tanggal kelahiran berdirinya MTs ini dengan Bapak Hariadi ditunjuk sebagai Pimpinan Madrasah atau Kepala Sekolah oleh masyarakat, sedangkan gedung tempat belajar masih menumpang di MIN yang ada di Desa Barumanis.

Pada tanggal 18 Agustus 1983 sudah dimulai kegiatan belajar mengajar dengan tenaga pendidik atau guru diambil dari guru SD Baru Manis yang baru datang dari Jawa dan dibantu oleh guru-guru desa setempat. Jumlah siswa pertama adalah 20 orang, kemudian meningkat menjadi 35 orang, lalu 89 orang. Namun kemudian merosot karena ada hambatan-hambatan yang muncul yaitu dengan didirikannya SMP GUPPI, sehingga siswanya lari ke SMP GUPPI tersebut. Berhubung gedungnya dipakai SMP GUPPI, maka MTs pindah ke SD 59 dan kemudian pindah lagi ke Balai Desa Barumanis.

Pada tahun 1989 SMP GUPPI mengalami kemunduran dan akhirnya tutup., lalu gedung MIN ini diserahkan lagi ke MTs. Pada tahun 1989 MTs kedatangan tenaga pendidik yang merupakan anak-anak Alumni PGA yang berasal dari Desa Baru Manis yaitu Sutinah, Painah, Saidin dan Sugidi dari SPG.

Pada akhir tahun 1989 Bapak Hariadi mundur dari jabatannya sehingga jabatannya sebagai Pimpinan Madrasah digantikan oleh Bapak Idris dengan masa bakti sejak tahun 1990 sampai dengan tahun 1992. Kemudian pada tahun 1992 Bapak Idris mundur digantikan oleh Ibu Sutinah dari tahun 1992 sampai dengan tahun 1994, setelah periode Ibu Sutinah kepala sekolah digantikan oleh Bapak Hasan Asy'ari BA.

Dan pada tahun 1996 MTs Baru Manis berubah status dari MTs Swasta menjadi MTs Negeri yang berada dibawah naungan Kementerian Agama yang pada saat itu disebut Departemen Agama. Pada tahun 1997 MTs. Negeri Baru Manis mendapatkan bantuan pembangunan Gedung Baru sehingga kemudian proses Kegiatan Belajar Mengajar dipindahkan ke gedung baru tersebut.

Pada tahun 1998 setelah periode Bapak Hasan Asy'ari BA, digantikan oleh Bapak Drs. Alkaf sampai tahun 2002, dan kemudian dilanjutkan oleh Bapak Drs. Muhd Murni yang menjabat kepala sekolah Mts Negeri Baru Manis sampai dengan tahun 2007, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Darwin, S.Ag sampai tahun 2009. Lalu pada tahun 2009 Bapak Darwin, S.Ag digantikan oleh Bapak Amran Nazir, S.Sos.I dan kemudian digantikan oleh Bapak Yusrijal, M.Pd. Pada Januari tahun 2013 sampai dengan 2019 kemudian digantikan dengan Mufidah Eryani, M.Pd pada Oktober 2019 – Mei 2020. Kemudian digantikan dengan Bapak Wawan Herianto, S.Pd.MM pada Mei 2020 sampai sekarang.

**2. Identifikasi MTs N 2 Rejang lebong**

1. Nama Madrasah	: MTs. Negeri 2 RL
2. Nomor Statistik Madrasah	: 121117020002
3. NPSN	: -
4. Kota/Provinsi	: Rejang Lebong / Bengkulu
5. Otonomi Daerah	: Vertikal
6. Kecamatan	: Bermani Ulu
7. Desa/Kelurahan	: Desa Baru Manis
8. Jl. Dan Nomor	: Desa Baru Manis
9. Kode Pos	: 39152
10. Daerah	: Kabupaten
11. Status Madrasah	: Negeri
12. Tahun berdiri	: 1995
13. Tahun	: 1995
14. Kegiatan Belajar	: Pagi
15. Bangunan Madrasah	: Milik Sendiri
16. Lokasi Madrasah	: Desa
17. Luas Lokasi Madrasah	: 10.000 M
18. Jarak ke Pusat Kota Kabupaten	: 20 KM
19. Jarak ke Pusat Kota Provinsi	: 105 Km
20. Terletak Pada Lintas	: -
21. Organisasi Penyelenggara	: Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan**

#### a. Visi MTs N 2 rejang lebong

Terwujudnya Siswa-Siswi Yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas Dan Kompetitif.

#### b. Misi MTs N 2 rejang lebong

1. Meningkatkan pembinaan yang efektif bagi calon pemimpin masa depan yang kreatif dan inovatif menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan landasan iman dan taqwa serta akhlakul karimah.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan siswa MTsN 2 Rejang Lebong dalam berkarya, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan bahasa arab dan bahasa inggris sebagai sarannya.
3. Meningkatkan motivasi berprestasi.

#### c. Tujuan MTs N 2 rejang lebong

Terwujudnya siswa Mts Negeri 2 Rejang Lebong yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif berdasarkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### **4. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif meskipun bakat dan minat yang dimiliki oleh guru dan peserta didik tinggi, namun tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka untuk mencapai target dan hasil

maksimal sulit untuk dibuktikan. Untuk mengetahui sarana dan prasarana pembelajaran di MTs N 2 Rejang Lebong, dapat dilihat pada tabel berikut:

### **Keadaan Sarana Dan Prasarana**

#### **Mts N 2 Rejang Lebong**

**Tabel 4.1**

<b>No.</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Ket.</b>
1.	Ruang Kelas	12	-
2.	Ruang Guru	1	-
3.	Ruang Kepala Madrasah	1	-
4.	Ruang Tata Usaha	1	-
5.	Ruang UKS	1	-
6.	Mushola	1	-
7.	Kantin	1	-
8.	Ruang Aula	1	-
9.	Perpustakaan	1	-
3.	WC/Toilet	5	-
4.	Lemari	6	-
5.	Kursi Tamu	2 Pasang	-
6.	Bangku	150 Buah	-
7.	Meja Belajar	150 Buah	-

8.	Papan Tulis	6 Buah	-
9.	Meja Guru	6 Buah	-
10.	Komputer	1 Unit	-
11.	TV	1 unit	-

Apabila dilihat dari segi kebutuhan fasilitas pembelajaran di sekolah dalam menunjang peningkatan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran di sekolah, maka sarana dan prasarana di MTs. Muhammadiyah Pattongko masih dikatakan cukup memadai.



## 6. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MTs N 2 Rejang Lebong.

Guru dan peserta didik pada suatu lembaga pendidikan mempunyai keterkaitan yang erat. Guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun sempurnanya metode yang dipergunakan dalam mengantarkan materi, bilamana antara guru dan peserta didik tidak ada unsur keharmonisan, maka dapat terjadi suasana yang kurang efektif untuk melaksanakan proses pembelajaran. Hal tersebut didasarkan bahwa sebagian keberhasilan suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik itu sendiri.

### Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

#### MTs N 2 Rejang Lebong

**Tabel 4.2**

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Wawan Herianto, S.Pd. MM	197905092002061001	Kepala madrasah
2.	Pramudi Wardani, S.Pd.I	19604021991031003	Kepala Tata Usaha
3.	Edwin Gutawa, A.Ma	198510052009011011	Bendahara
4.	Khairul Anwar, M.Pd	197601262005011001	Kepala perpustakaan

5.	Jauhari, S.H.I	199209252023211015	Waka Kurikulum
6.	Ropal Astiawan, S.H	199606102023211005	Waka Kesiswaan
7.	Apriliandi, M.Pd	199404222023211017	Waka Humas
8.	Jamilawati, S.Pd.I	198303062007102001	Wali kelas IX B
9.	Arleka Pratami, S.Pd	199003132019032010	Guru Mapel
10.	M. Rais, S.Pd.I	196611172005011001	Guru Mapel Al-qur'an Hadist
11.	Yesi Elmasari, S.Pd	199112052019032011	Wali Kelas VIII A
12.	Azizah, S.Pd	198609092023212001	Kepala laboratorium IPA
13.	Resman Suyadi, S.Pd.I	198607072023211035	Guru Mapel IPS
14.	Ridha Apriliyanti, S.Pd.I	199004022023212047	Wali Kelas VII B
15.	Rahayu Nengsih, S.Pd.I	198609092023212034	Wali kelas IX A
16.	Yeni Oktavia, S.Pd.I	198110012023212025	Wali kelas VII A
17.	Ade Sonnie A, S.Pd	199908172023212001	Wali kelas VIII B
18.	Fitria Sandora, S.Pd	199505212023212043	Guru Bid Study
19.	Repa Andespa, S.Pd	199311172023212043	Guru BK
20.	Maya Sari, A.Md	-	Staf PTSP
21.	Intan Lyvia Fhadilla, S.Pd	-	Staf PTSP
22.	Dwi Panca Tisna, S.Tp	-	Staf TU
23.	Rustam	-	Operator madrasah
24.	Wahyuni Permatasari,S.Pd	-	Operator Emis
25.	Triyani	-	Pramubakti

26.	Ari Februardi	-	Satpam
-----	---------------	---	--------

## 7. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan, maka besar kecilnya jumlah peserta didik cukup berpengaruh terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti akan menguraikan keadaan jumlah peserta didik di MTs N 2 Rejang Lebong dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**

No.	Kelas	Peserta Didik		Jumlah	Ket.
		L	P		
1.	VII	24	15	39	-
2.	VIII	19	24	43	-
3.	IX	33	30	63	-
	<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>69</b>	<b>145</b>	

## B. Hasil Penelitian

### 1. Optimalisasi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas lulusan Di MTSN 2 RL.

Kepala Madrasah merupakan pemimpin tertinggi yang diberi tugas untuk memimpin suatu instansi pendidikan. Kepala Madrasah

memiliki tanggung jawab yang besar dalam memajukan sekolah yang dipimpinnya. Salah satu hal yang penting atau perlu diperhatikan oleh kepala Madrasah berkaitan dengan mutu lulusan. Mutu lulusan dipakai sebagai kualitas peserta didik yang telah lulus dari satu lembaga setelah melalui serangkaian proses pembelajaran di sekolah tersebut, sebagai peserta didik dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat, SMA/MA dan juha dunia kerjanya nanti. Dalam hal ini juga Kepala madrasah harus memiliki cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas lulusan melalui Kerjasama atau kooperatif, memeberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam kegiatan yang menunjang program madrasah dalam meningkatkan kualitas lulusan dalam tahap proses dan output peserta didik yang ada di madrasah.

Hal ini dijelaskan pada hasil wawancara dengan bapak Wawan Selaku Kepala Madrasah Sebagai berikut :

“ Dalam meningkatkan kualitas lulusan perencanaan yang pertama yaitu wali kelas karena untuk menentukan lulusan yang berkualitas yaitu wali kelas,karena wali kelas adalah orang tua asuh dari anak di luar orang tua yang ada di rumah, wali kelas itu adalah sebuah vioner yang dapat mengantarkan anak-anak didik menjadi sukses. karenakan wali kelas adalah orang tua siswa saat di sekolah,seharusnya wali kelas lebih dekat anak kelasnya agar lebih mudah

mendapatkan informasi-informasi yang terjadi pada anak-anak dikelasnya tersebut dan mencari solusi setiap permasalahan yang dialami anak tersebut ,baik itu masalah dengan guru maple ataupun yang lainnya. Setelah mengetahui apa permasalahan yang terjadi pada anak tersebut maka wali kelas akan memberikan pengarahan untuk anak tersebut sesuai dengan masalah yang mereka hadapi. Dengan hal ini jika anak ada permasalahan dengan guru maple maka wali kelasnya akan bekerjasama dengan guru maple untuk membuat anak tersebut bisa menyukai pelajaran tersebut ataupun guru tersebut, karena dalam proses pembelajaran ini salah satu untuk meningkatkan mutu lulusan agar bisa ke jenjang selanjutnya dengan nilai yang terbaik.”<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan kepala madrasah dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam meningkatkan kualitas lulusan siswa/I di MtsN 22 Rejang Lebong perlunya peran penting wali kelas untuk mengendalikan siswa/I dikelas masing-masing di sertai dengan kolaborasi antara wali kelas dengan guru maple.

Selanjutnya terdapat beberapa pemaparan lagi dari kepala madrasah dalam peningkatan kualitas lulusan siswa/I MTsN 2 Rejang Lebong sebagai berikut :

---

<sup>54</sup> Wawancara Kepala Madrasah

“Dalam peningkatan kualitas lulusan perlu juga pengorganisasian dalam hal ini harus adanya musyawarah guru mata Pelajaran (MGMP) yaitu kelompok guru mata Pelajaran guna untuk mengetahui bagaimana perkembangan setiap anak pada proses pembelajaran berlangsung apakah ada peningkatan atau mengalami penurunan. Jika mereka mengalami penurunan, selanjutnya di dalam sekolah atau di lingkup sekolah ada organisasi-organisasi kecil seperti koperasi intera sekolah (KOPSIS) dan juga ada pramuka, osis, hadroh. Dengan adanya organisasi-organisasi ini akan membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan siswa di bidang nonformal dan mereka bisa mengembangkan bakat mereka masing-masing dibidang organisasi yang mereka inginkan.”<sup>55</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah mengenai organisasi dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan salah satu penunjang untuk meningkatkan kualitas lulusan dengan adanya organisasi-organisasi di sekolah maka siswa/I dapat mengembangkan bakat mereka di pendidikan nonformal dan akan berkelanjutan.

“Dalam pelaksanaan untuk peningkatan kualitas lulusan kita memiliki faktor penghambat, faktor penghambat dalam pelaksanaannya mulai dari sumber daya manusia atau

---

<sup>55</sup> Wawancara Kepala Madrasah

SDM, sebenarnya SDM nya tetapi yang memiliki tanggung jawab dan disiplin. Karena disiplin dan tanggung jawab ini terkadang berjalan ketika ada Pemimpin/Kepala madrasah saja. Jika tidak ada maka kedisipinan dan tanggung jawab akan menurun”.<sup>56</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kualitas lulusan ini harus adanya tanggung jawab setiap guru agar apa yang diharapkan untuk kedepannya bisa tercapai.

“Peningkatan kualitas lulusan perlunya evaluasi, evaluasi yang dilakukan yaitu supervisi manajerial dan supervisi langsung. Pelaksanaan ini dilaksanakan setiap 1 tahun sekali.”<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam peningkatan kualitas lulusan harus adanya evaluasi yang dilakukan oleh supervisi yang dilaksanakan satu tahun sekali, dengan adanya evaluasi ini maka akan lebih mudah untuk melaksanakan perubahan-perubahan untuk yang lebih baik lagi agar dapat mengeluarkan lulusan yang berkualitas.

“ Kemudian untuk meningkatkan kualitas lulusan ini juga diperlukan adanya pengawasan, dalam hal ini untuk pelaksanaan pengawasan dilaksanakan oleh waka

---

<sup>56</sup> Wawancara Kepala Madrasah

<sup>57</sup> Wawancara kepala Madrasah

kesiswaan, guru piket, dan ada juga pengawasan langsung dari kepala madrasah.”<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa dalam pengawasan kualitas lulusan harus adanya pengawasan yang di lakukan oleh kepala sekolah yang di laksanakan dalam satu tahun sekali makan akan lebih mudah untuk melihat perkembangan kelulusan yang berkualitas.

Kemudian dilanjutkan hasil wawancara dengan Wali Kelas IX B Ibu Jamila dan guru Mapel Bapak Apriliandi, sebagai berikut :

“ Benar yang dikatakn oleh bapak kepala sekolah bahwa dalam proses peningkatan kualitas lulusan wali kelas juga sangat berperan penting, seperti yang saya rasakan saat ini tanggung jawab menjadi wali kelas di kelas IX ini sangat berat dimana para peserta didik lagi mengalami masa labil diusianya saat ini. Terkadang say mendapat laporan dari guru maepel ada yang bolos saat jam pelajaran, dengan ini mereka otomatis akan tertinggal pelajaran saat itu. Jadi saya selakyu wali kelas harus lebih ekstra dalam memberikan pengarah untuk peserta didik dikelas dengan membuat berbagai perjanjian-perjanian kelas. Jika mereka tidak melanggar perjanjian kelas yang telah dibuat maka mereka tidak akan tertinggal jam pelajaran apapun, karena

---

<sup>58</sup> Wawancara Kepala Madrasah

perjanjian ini saya buat bukan hanya saat jam saya tetapi juga jam pelajaran guru mapel yang lain.”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IX dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan peningkatan kualitas lulusan siswa/I MtsN 2 Rejang Lebong wali kelas memiliki peran penting untuk menjaga agar siswa/I mereka tidak tertinggal jam pelajaran dan membuat hal yang bisa membuat mereka mendapatkan masalah.

## **2. Faktor penghambat dan pendukung manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas lulusan.**

Dalam Upaya pelaksanaan meningkatkan kualitas lulusan pastinya memiliki faktor penghambat dan pendukung yang menjadikan tantangan bagi kepala madrasah. Faktor penghambat kadang kala menjadi tantangan yang harus dihadapi dan ditemukan solusinya agar tidak mengganggu keberlangsungan pembelajaran dan program yang telah ditetapkan. Tidak hanya faktor penghambat saja, faktor pendukung juga merupakan sesuatu yang harus ditampung dengan baik agar tetap menciptakan pembelajaran yang optimal. Beberapa faktor penghambat dan pendukung, berikut berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 2 rejang lebong Bapak Wawan herianto Sebagai Berikut.

“ Dalam penigkatan kualitas lulusan di MTsN 2 rejang lebong pasti selalu adanya kendala dalam hal ini da

---

<sup>59</sup> Wawancara Wali Kelas IX

beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kualitas lulusan di MTsN 2 rejang lebong dalam hal ini perlu dilakukan beberapa hal :

1. Perencanaan (*Planning*) merupakan kegiatan awal yang dilakukan dalam proses manajerial. Dalam perencanaan untuk meningkatkan kualitas lulusan tidak semuanya berjalan sesuai yang diinginkan. Dalam hal ini terdapat faktor penghambat nya seperti saat pelaksanaan tidak sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam perencanaan harus adanya kerjasama semua guru mata Pelajaran dibawah pengawasan kepala sekolah, namun yang terjadi tidak semua dewan guru bisa menjalankan hal-hal yang sudah direncanakan untuk meningkatkan kualitas lulusan ini dengan baik, karena sebagian dari mereka melaksanakan tugas hanya sebagai formalitas saja tanpa mengharapkan timbal balik yang baik atas apa yang mereka laksanakan. Sedangkan faktor pendukung dalam perencanaan peningkatan kualitas lulusan ini adanya fasilitas yang tersedia disekolah yang bisa mendukung setiap kegiatan-kegiatan.”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tentang perencanaan Disimpulkan bahwa dalam perencanaan untuk meningkatkan kualitas lulusan pasti

---

<sup>60</sup> Wawancara, Kepala Madrasah

adanya hambatan dan pendukung baik itu dari guru maupun dari siswa itu sendiri.

“ Setelah itu ada juga pengorganisasi yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas lulusan. Pengorganisasian (*Organizing*) diartikan sebagai Tindakan pengaturan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya. Dalam pengorganisasian ini lebih faktor penghambatnya lebih banyak datang dari siswa karena tidak sedikit siswa yang kurang berminat mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi yang ada disini, tanpa mereka sadari dengan organisasi ini merupakan salah satu lumbung untuk mereka lebih banyak mengetahui berbagai informasi-informasi untuk mereka melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Padahal sekolah sudah mewadahi/menyediakan fasilitas-fasilitas untuk mereka mengikuti organisasi-organisasi yang telah disediakan disekolah.<sup>61</sup>

Kesimpulan nya bahwa penting nya peran kepala madrasah dalam mengorganisasi untuk meningkatkan kualitas lulusan. di perlukan kerja sama yang baik antar semua pihak terkait serta pelatihan kepemimpinan yang berkelanjutan untuk mencapai tujuan tersebut.

---

<sup>61</sup> Wawancara , kepala madrasah

Setelah itu terdapat juga pengarah dalam meningkatkan kualitas lulusan Siswa/I MTsN 2 Rejang Lebong, dijelaskan oleh bapak wawan sebagai berikut:

“ Dalam peningkatan kualitas lulusan bukan hanya sekedar adanya perencanaan, pengorganisasian saja namun ada juga Pengarahan (*Actuating*) adalah suatu tindakan eksekusi terhadap rencana yang telah dituangkan dalam bentuk plan (dokumen). Pengarahan ini dilakukan setelah fungsi pengorganisasian dipersiapkan dengan matang, maksudnya dalam peningkatan kualitas lulusan ini tidak hanya rencana dan organisasi semata saja namun harus dijalankan, disini dalam pengarah tidak ditemukan faktor penghambatnya, karena pada saat pelaksanaan pengarahan untuk memenejemen meningkatkan kualitas lulusan selalu berjalan dengan baik.”

Setelah pengarah ada juga yang pengawasan, dalam pengawasan ini dijelaskan oleh bapak wawan sebagai berikut :

“ Pengawasan (*Controlling*) adalah fungsi manajemen yang berperan melakukan koreksi selama proses manajerial berlangsung, mulai dari planning, organizing, hingga actuating. Dengan adanya pengawasan ini, maka kekeliruan dalam fungsi manajemen dapat dihindarkan. Di samping peran koreksi pengawasan ini juga melakukan evaluasi

terhadap kinerja pegawai dan hasil kerjanya. Dengan evaluasi ini dapat diketahui taraf pencapaian target. Dalam pelaksanaan pengawasan ini faktor penghambatnya saya terkadang melaksanakan dinas luar jadi pelaksanaan pengawasan ini terkadang kurang efektif sehingga terjadinya kurang profesionalitas dalam pekerjaan.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dapat disimpulkan bahwa dalam peningkatan kualitas lulusan di Mts N 2 rejang lebong terdapat faktor penghambat dan juga faktor pendukungnya. Seperti yang telah dipaparkan oleh kepala madrasah bahwa dalam pelaksanaan peningkatan kualitas lulusan pasti terdapat kendala baik itu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Namun dalam hal ini juga ditemukan juga faktor pendukung nya Dimana salah satunya para dewan guru ingin membantu untuk meningkatkan kualitas lulusan terutama bantuan dari wali kelas.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Optimalisasi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas lulusan di MTs N 2 Rejang Lebong**

Untuk meningkatkan kualitas lulusan yang mampu bersaing maka sekolah harus memikirkan mutu pendidikan yang ada dalam lembaga. Dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan meningkatkan mutu tenaga akademik secara berkelanjutan, penataan program studi, peningkatan proporsi

---

murid bidang sains dan keteknikan, pengembangan kurikulum yang fleksibel dan terkendali.<sup>63</sup>

Dari pemaparan teori di atas sejalan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan berupa meningkatkan kompetensi guru, menambahkan tambahan pelajaran dari guru tamu, penerapan kedisiplinan, penambahan ekstrakurikuler, penyempurnaan sarana dan prasarana dan rapat evaluasi.

Selain itu upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru juga dirasa menjadi salah satu poin penting yang dapat menunjang mutu lulusan yang berkualitas. Upaya yang telah dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah dengan mewajibkan guru mengikuti diklat instansi, workshop atau in house training yang diadakan oleh sekolah dan magang industry.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa upaya yang dilakukan guru merupakan aspek yang menjadi penunjang kualitas pendidikan tersebut. Beberapa upaya yang harus dilakukan kepada guru dituangkan pada teori Danim dalam Miftachurrohman dan Atika yang menjelaskan upaya tersebut berupa pelibatan guru secara maksimal, dengan kepemimpinan kepala madrasah, kepala madrasah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja

---

<sup>63</sup> Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management: Analisis Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 714

yang kuat. Selain itu juga harus meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah.<sup>64</sup>

Tidak hanya pada aspek guru saja yang kemudian dapat menjadikan pembelajaran yang maksimal terhadap pembentukan mutu peserta didik, upaya kepala madrasah juga ditunjukkan pada aspek peserta didik sebagai SDM yang menjadi output atau lulusan sekolah itu sendiri. Pembentukan mutu peserta didik juga didapat dari pembentukan kedisiplinan melalui pembiasaan yang ada di sekolah dan kegiatan tambahan. Selain itu juga sarana dan prasarana perlu diperhatikan dengan semaksimal mungkin untuk menunjang kegiatan yang ada. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan mengelola tiap masukan dan hambatan yang muncul dari siswa sehingga dapat memunculkan solusi yang kemudian dapat memperbaiki kualitas siswa itu sendiri.

Peningkatan mutu sekolah terhadap siswa dipengaruhi berbagai aspek antara lain, aspek kepala sekolah, sarana dan prasarana, guru yang profesional, buku pendukung dan lain sebagainya. Oleh karena itu mutu atau kualitas yang baik akan terwujud dan tercipta dimana sekolah atau lembaga tersebut dilihat dari berbagai aspek yang mempunyai mutu dan kualitas yang baik pula maka akan terwujud dan

---

<sup>64</sup> Mia Noprika dkk, "Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan", *Andragogi*, 2 (Februari, 2020), 232.

menciptakan mutu lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja.<sup>65</sup>

Mengenai upaya dalam mengelola mutu lulusan yang memiliki kualitas baik, kepala sekolah senantiasa memberikan tambahan jam pelajaran yang dilakukan pada hari dan jam tertentu yang dibimbing oleh guru dan guru tamu yang sudah bekerja sama dengan sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa dapat dibentuk menjadi pribadi yang siap kerja. Pengelolaan kurikulum ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.<sup>66</sup>

Kemudian secara umum, output lembaga pendidikan berupa lulusan yang bermutu juga memiliki penempatan kerja yang baik berkat upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah berupa kerja sama dengan industri perusahaan baik dalam negeri maupun luar negeri. Hal tersebut sejalan dengan teori mengenai pentingnya jaringan kerjasama yang mana jaringan kerja sama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

Selama proses upaya berlangsung kepala sekolah berperan dalam melakukan pengawasan dan evaluasi. Dalam hal ini evaluasi dilakukan

---

<sup>65</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu* (Jakarta: Grafindo Persada, 2016), 45.

<sup>66</sup> Basuki Jaka Purnama, 'Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12.2 (2020), 27–36.

dalam kegiatan rapat yang diadakan pada setelah UTS, setelah UAS, dan akhir tahun. Dipimpin oleh kepala sekolah dan diikuti oleh para guru maupun staff sekolah. Dengan evaluasi ini dapat diketahui permasalahan yang ada dan dapat ditemukan solusi atas permasalahan yang ada.

Hal ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh George R. Terry berikut ini bahwa dengan adanya pengawasan ini, maka kekeliruan dalam fungsi manajemen dapat dihindarkan. Di samping peran koreksi pengawasan ini juga melakukan evaluasi terhadap kinerja pegawai dan hasil kerjanya. Dengan evaluasi ini dapat diketahui taraf pencapaian target dari plan, serta sekaligus dapat diketahui faktor-faktor yang menghambat ketercapaian target.<sup>67</sup>

## **2. Faktor penghambat dan pendukung manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas lulusan di MTs N 2 Rejang Lebong**

Secara garis besar, ada 2 faktor utama yang mempengaruhi mutu dan proses hasil belajar mengajar di kelas, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun yang termasuk ke dalam faktor internal berupa: faktor psikologis, sosiologis, dan fisiologis yang ada pada diri siswa dan guru sebagai pengajar dan pembelajar. Sedangkan yang termasuk ke dalam faktor eksternal adalah semua faktor-faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar mengajar di kelas selain faktor

---

<sup>67</sup> Hartini, Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep), 8.

yang bersumber dari faktor guru dan siswa. Faktor-faktor eksternal tersebut berupa faktor: masukan lingkungan, masukan peralatan dan masukan eksternal lainnya.<sup>68</sup>

Berdasarkan teori di atas, hambatan yang muncul dari guru yang berasal dari faktor internal berupa keinginan yang rendah dalam melaksanakan tanggung jawab yang telah diamanati oleh kepala sekolah. Sedangkan hambatan dari siswa berasal dari faktor eksternal yang berupa terbatasnya ekonomi untuk melakukan kegiatan yang direkomendasikan dari kepala sekolah berupa magang industri atau PKL.

Selain hambatan yang telah dijelaskan di atas, hambatan lain muncul dari tidak kesediaan alat praktik yang sesuai dengan industri. Hal tersebut juga sesuai dengan teori terkait faktor penghambat yang datang dari faktor peralatan pembelajaran juga memegang peranan penting dalam membantu guru dan peserta didik dalam melakukan proses belajarmengajar dikelas, apalagi di laboratorium, atau dibengkel. Selain Microsoft, instrument belajar lainnya berupa overhead projector (OHP), slide, papan tulis dan infocus, juga memegang peranan penting dalam membantu guru dan peserta didik dalam menyukseskan dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran disekolah. Fasilitas belajar yang tersedia dalam jumlah memadai disuatu institusi pendidikan, juga berkontribusi besar dalam

---

<sup>68</sup>Abdul Hadis, Nurhayati, Manajemen Mutu Pendidikan, (Bandung : Alfabeta, 2015), 100

memfasilitasi guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas. Tanpa ada fasilitas belajar yang tersedia dalam jumlah yang memadai di sekolah, proses interaksi antara guru dengan peserta didik kurang dapat terlaksana dengan maksimal dan optimal.<sup>69</sup>

Menanggapi adanya hambatan yang muncul tersebut, kepala madrasah mengupayakan agar hambatan tersebut tidak mengganggu kinerja guru dan juga kualitas mutu siswa. Upaya yang dilakukan kepala sekolah berupa motivasi yang dilakukan terhadap guru dan siswa untuk tetap bertanggung jawab dengan tugas yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah. Dikarenakan motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>70</sup>

### **3. Hasil Pemikiran peneliti dalam meningkatkan kualitas lulusan di MTs N 2 Rejang Lebong**

Pentingnya upaya kepala sekolah dengan peningkatan kompetensi lulusan melalui literasi bahasa, matematika, sains, teknologi, sosial, budaya, dan kemampuan dasar lainnya yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan masa depan.<sup>71</sup>

Teori tersebut sejalan dengan hasil kepala madrasah dalam melakukan upaya terhadap peningkatan mutu lulusan, hasil yang dicapai oleh kepala sekolah adalah meningkatkan kinerja guru yang

---

<sup>69</sup> Ibid,102

<sup>70</sup> Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, Education Management, 714.

<sup>71</sup> Purnama.

perpengaruh terhadap peningkatan mutu belajar peserta didik di MTs N 2 Rejang Lebong.

Standar kompetensi lulusan MTs N 2 Rejang Lebong dirumuskan secara menyeluruh dalam satu kemampuan utuh dengan mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan Gradasi kompetensi pada masing-masing program pendidikan.<sup>72</sup> Hal ini sejalan dengan upaya kepala madrasah yang telah membantu menyiapkan pribadi yang terampil, disiplin, berpengetahuan, dan ber ahlak mulia.

---

<sup>72</sup> Permendikbud nomor 34 tahun 2018 Bab II

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Perencanaan manajemen kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas lulusan siswa/I di Mts N 2 Rejang Lebong perlunya peran penting wali kelas untuk mengendalikan siswa/I dikelas masing-masing di sertai dengan kolaborasi antara wali kelas dengan guru mapel.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peningkatan kualitas lulusan di MTs N 2 rejang lebong. Faktor pendukung dalam pelaksanaan peningkatan kualitas lulusan di MTs N 2 rejang lebong ini adalah kolaborasi dari dewan guru beserta wali kelas dalam membantu peserta didik untuk lebih efektif baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan pengorganisasian disekolah dengan melalui beberapa tahap seperti adanya perencanaan, pengorganisasian, pengaeahan dan pengawasan. Melalui tahap-tahap ini maka proses untuk meningkatakn kualitas lulusan akan berjalan. Sedangkn faktor penghambatnya disini ada beberapa seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk membantu proses pebelajaran siswa/i.

## B. Saran

### 1. Bagi Lembaga

Dalam sebuah lembaga untuk memajukan lembaga dan output yang berkualitas dibutuhkan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan.

### 2. Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, kepala sekolah dapat mengevaluasi seluruh upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas lulusan, yang kemudian dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan upaya dalam meningkatkan kualitas lulusan selanjutnya.

### 3. Bagi Guru

Guru dapat bersinergi dengan kepala Madrasah secara kompak, sehingga tercipta pembelajaran yang maksimal dan berkualitas dalam meningkatkan kualitas lulusan yang baik.

### 4. Bagi penelitian selanjutnya

Perlu diadakannya penelitian selanjutnya mengenai upaya-upaya lain dari kepala Madrasah terkait peningkatan mutu lulusan. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan Manajemen kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas lulusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis, Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015),
- Anwar Mujahidin. Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019).
- Basuki Jaka Purnama, ‘Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah’, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12.2 (2020), 27–36.
- Bregita Rindy Antika, “Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Siswa Komunitas Sastra,” *Jurnal Skripsi Unnes Semarang*, 2013.
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu* (Jakarta: Grafindo Persada, 2016),
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya:Surya Cipta Aksara,1993).h.660.
- Didik di SMA Binaan Universitas. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Didik di SMA Binaan Universitas. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan*
- Dini Restiyanti Pratiwi, “Menggali Nilai Karakter Dalam Ungkapan Hikmah di Sekolah Dasar Se-Karesidenan Surakarta,” *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 4, no. 3 (2021).
- E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). h.103

- Fadhilah. Manajemen Kesiswaan di sekolah. SERAMBI TARBAWI. Jurnal Studi Pendidikan, Riset, Dan Pengembangan Pendidikan Islam, 2(1), (2017).
- Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Yogyakarta: Leutika Nouvaliteka, 2016).
- Firmansyah, T., Mustiningsih, M., & Sunandar, A. (2020). Proses Manajemen Peserta
- Firmansyah, T., Mustiningsih, M., & Sunandar, A. (2020). Proses Manajemen Peserta
- Garvin dan Davis, *Kepemimpinan dan supervise pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara,
- Hartini, *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*, 8.
- Ibid.h.*
- Jogiyanto, *Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 1999), 28
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Karisma Putra Utama, 2016).

- Darma, Hamidah. Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, . (2018). 6(2), 1– 10. <https://doi.org/10.37755/jsap.v6i2.35>
- Komsiyah, Indah. “Manajemen Sekolah Yang Efektif,”.pdf. Mataram: Sanabil, (2022)
- LexyJ.Moleong, Metode penelitian kualitatif,(Bandung.PT.Remaja Rosdakarya,2018),
- Mia Noprika dkk, “Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan”, *Andragogi*, 2 (Februari, 2020), 232.
- Mudjia Rahardjo, “Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya,” 2017.
- Murni Yanto. Manajemen Pendidikan, “Implementasi Fungsi Manajemen”, 2023.
- Murni Yanto. Manajemen Pendidikan, “Implementasi Fungsi Manajemen”, (2023).
- Neng Intan Agustin Aidil Falah, “Konsep Dakwah Millennial Studi Deskriptif Pada Majelis Taklim Jamiyyah Al-Azhar Cikarang,” *Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2021.
- Pengembangan*, 5(11), 1623–1629.
- Pengembangan*, 5(11), 1623–1629.
- Pujaningsih. Pemenuhan kebutuhan siswa yang beragam melalui jalinan, (2012).
- Radix Prima Dewi and Siti Nurhidayah, “Metode Study Kasus,” *Skripsi* (2019):.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 362.
- Rulan Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-RUZZ MEDIA, 2014).

- Sarah Mustika Aldila, “Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang Dalam Program Zero Waste di Kota Serang, Tahun 2021,” *Diss. UIN SMH BANTEN*, 2021.
- Siti Maisaroh, Danuri. “Administrasi dan Supervisi Pendidikan”. In CV. Tunas Gemilang Press. Retrieved from <http://repository.upy.ac.id/2756/>,(2020),
- Sobri, dkk. *Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), h.24.
- Sondang P. Siagian, *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.h.5.
- T.Hani Handoko, *Manajemen*. Yogyakarta: BPPE-Yogyakarta. 1995. h.5.
- Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Strategi Kepala Madrasah..dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 101–110.
- Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management*, 714
- Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management: Analisis Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rajagrafindo Persada,2010), 714
- Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*, 9.

## DOKUMENTASI



**Wawancara dengan kepala MTs N 2 Rejang Lebong dan wali kelas**



**Kegiatan sholat dhuha dan pembacaan al-qur'an juz 30 bersama siswa siswi MTs N 2 Rejang lebong**



**Kegiatan safari jum'at di desa tebat pulau Bersama kepala MTs N 2 Rejang lebong dan siswa kelas IX MTs N 2 Rejang lebong**



**Wawancara dengan guru mapel**



W  
a  
w  
a  
n  
c  
a  
r  
a  
d  
e  
n  
g  
a  
n  
w  
a  
k  
a  
k  
u  
rikulum MTs N 2 Rejang lebong



Foto Bersama Kepala madrasah dan dewan guru MTs  
N 2 Rejang Lebong



**Kegiatan rutin upacara setiap hari senin**



**Kegiatan belajar di kelas**



**Kegiatan jum'at semarak**



**Kegiatan jum'at sehat makan bersama**